

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Diabetes melitus adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah hiperglikemia hingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi (American Diabetes Association, 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)* prevalensi diabetes mellitus di dunia mencapai 230 juta penduduk dan angka tersebut naik sebesar 3% atau bertambah 7 juta jiwa setiap tahun. Tahun 2025 diperkirakan ada 350 juta orang yang mengalami diabetes melitus di dunia (WHO, 2018).

Menurut Internasional of Diabetic Federation (IDF) (2017) tingkat prevalensi global penderita diabetes melitus di Asia Tenggara pada tahun 2017 adalah sebesar 8,5%. Diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke-6 setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Mexico dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 10,3 juta penderita (IDF, 2017).

Secara nasional, prevalensi diabetes melitus di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun sebesar 2.0%.

Provinsi DKI Jakarta (3.4%) dan DI Yogyakarta (3.1%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi diabetes melitus di Indonesia. Sementara itu, Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki prevalensi diabetes melitus terendah dibandingkan provinsi lainnya yaitu 0.9% dan 1.1% (Infodatin, 2019).

Berdasarkan angka penderita Diabetes Melitus di Provinsi Sumatera Utara menurut kabupaten/kota, puskesmas dengan jumlah penderita 202.872 orang. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018. Daerah yang paling banyak penderita diabetes melitus terlihat pada data adalah Deli Serdang dengan jumlah 37.749 kemudian Medan dengan jumlah 37.010, Langkat dengan jumlah 17.409 dan terendah di Pakpak barat 209 jiwa (Dinkes Sumut, 2019).

Berdasarkan angka penderita Diabetes melitus tahun 2016, di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan terdapat 53 jiwa yang di rawat inap diseluruh ruangan sedangkan rawat jalan penderita diabetes mellitus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2016 – 2018. Pada tahun 2016 terdapat 2261 jiwa tahun 2017 terdapat 2391 jiwa dan pada tahun 2018 terdapat 2490 jiwa (RM RUSD Pandan, dalam Sonantri 2018).

Ketidakpatuhan adalah perilaku individu dan/atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan/pengobatan yang disepakati dengan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan/pengobatan yang tidak efektif (SDKI, PPNI, 2017). Ketidakpatuhan diet merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan pada pasien diabetes

melitus tipe 2. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan pada pasien DM tipe 2.

Diet merupakan salah satu faktor utama yang terkait dengan berbagai macam penyakit termasuk diabetes tipe 2 yang dapat dimodifikasi. Diet adalah salah satu upaya dalam pengelolaan DM, ada 4 pilar penting dalam penatalaksanaan DM yaitu edukasi, terapi gizi (pola diet), latihan jasmani dan farmakologi (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2015). Gaya hidup yang sehat dengan mengatur pola makan (diet) dan aktivitas fisik merupakan bagian dari terapi penderita Diabetes Melitus tipe 2. Pentingnya memiliki diet yang sehat dan seimbang bertujuan untuk mempertahankan berat badan normal dan menghindari kelebihan berat badan, sehingga dapat menjaga kadar gula darah dalam batas normal dan terkendali (Susanti, 2018).

Pemberian diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 diusahakan dapat memenuhi kebutuhan penderita Diabetes Melitus, sehingga pelaksanaan diet Diabetes Melitus hendaknya mengikuti pedoman 3J (Jumlah, Jadwal, dan Jenis) (Dini, Andika, & Yusnilawati, 2018). Kendala utama pada penanganan diet DM yaitu kejenuhan yang dirasakan penderita Diabetes Melitus dalam mengikuti terapi diet (Hestiana, 2017).

Ketidakpatuhan dalam diet pada diabetes melitus tipe 2 mengakibatkan kadar gula darah pasien tidak terkontrol dan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi, baik akut maupun kronis hingga menimbulkan kematian (Vinti, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 43% pasien yang patuh menjalankan diet diabetes mellitus dan 57%

pasien tidak patuh dalam menjalankan diet yang dianjurkan (Triana, et al. 2015).

Menurut penelitian Rahayu (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum edukasi gizi pretest sebesar 54,8%, sedangkan setelah pemberian edukasi gizi sebesar 97,6%. Menurut penelitian Haryono (2018), ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatannya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada pasien. Dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan ketidakpatuhan pasien. Pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat menjadi dasar untuk perubahan sikap dan gaya hidup sehingga akan merubah perilaku serta dapat mengatasi ketidakpatuhan terhadap program pengobatan yang dijalani (Setiawan, 2014).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Literature Review* : Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami DM Tipe II dengan masalah Kepatuhan Diet terhadap kadar glukosa darah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapteng tahun 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *Literature Review* : Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami DM Tipe II dengan masalah Ketidakpatuhan Diet terhadap kadar glukosa darah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapteng Tahun 2020?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi adanya persamaan, kelebihan dan kekurangan dari jurnal yang sudah di review tentang “*Literature Review : Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami DM Tipe II dengan masalah Ketidakpatuhan Diet terhadap kadar glukosa darah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapteng Tahun 2020*”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
2. Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
3. Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil studi literatur ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang DM Tipe II dalam mengatasi ketidakpatuhan diet sehingga dapat mengontrol kadar gula darah.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Perawat

Menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan pada DM Tipe II dengan masalah ketidakpatuhan diet.

b) Rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien DM II dengan masalah ketidakpatuhan diet.

c) Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai tambahan wacana dan referensi sehingga dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien DM II dengan masalah ketidakpatuhan diet.

d) Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana bagi partisipan dan keluarga untuk menambah pengetahuan tentang DM II dengan masalah ketidakpatuhan diet.